

HUJAH ILMIAH AMALAN DI BULAN SYA'BAN

Sya'ban adalah salah satu bulan yang mulia. Bulan ini adalah pintu menuju bulan Ramadhan. Siapa yang berupaya membiasakan diri bersungguh-sungguh dalam beribadah di bulan ini, ia akan akan menuai kesuksesan di bulan Ramadhan.

Dinamakan Sya'ban, karena pada bulan itu terpancar bercabang-cabang kebaikan yang banyak (*yatasya'abu minhu khairun katsir*). Menurut pendapat lain, Sya'ban berasal dari kata Syi'b, yaitu jalan di sebuah gunung atau jalan kebaikan. Dalam bulan ini terdapat banyak kejadian dan peristiwa yang sangat perlu diperhatikan oleh kaum muslimin. Dan pada bulan ini juga ada beberapa amalan yang biasa dilakukan oleh para Salafuna sholih untuk mempersiapkan dan melatih diri dengan memperbanyak ibadah dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Diantara amalan tersebut adalah:

1. Puasa

Puasa di bulan Sya'ban itu termasuk disunnahkan karena untuk melatih agar nanti ketika Ramadhan tiba sudah terbiasa dengan puasa. Selain itu bulan ini juga banyak dilalaikan oleh manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam beberapa hadits. Namun kita tidak perlu mengkhususkan hari tertentu dari bulan Sya'ban untuk berpuasa karena

Oleh: Buya Yahya
Pengasuh LPD Al-Bahjah

tidak ada hadits yang benar secara khusus menentukan hari tertentu untuk puasa. Yang ada adalah riwayat yang menjelaskan anjuran puasa bulan Sya'ban secara umum.

2. Menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban

Jumhur ulama berpendapat bahwa menghidupkan malam Nishfu Sya'ban hukumnya adalah sunnah baik dengan cara beribadah secara bersama-sama atau sendiri-sendiri dan kita boleh mengisinya dengan bermacam-macam ibadah seperti puasa, sholat dan lain sebagainya. Dan itulah yang dilakukan para Ulama dalam menghidupkan malam Nishfu Sya'ban.

A. Keutamaan Bulan Sya'ban

Disebutkan dalam beberapa hadits Shohih tentang keutamaan Bulan Sya'ban yang sungguh sangat diperhatikan oleh Nabi Muhammad SAW.

1. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim Diriwayatkan dari Sayyidah Aisyah RA beliau berkata: "*Rasulullah SAW biasa berpuasa, sampai kami katakan bahwa beliau tidak berbuka. Beliau pun berbuka sampai kami katakan bahwa beliau tidak berpuasa. Aku tidak pernah sama sekali melihat Rasulullah ShallAllahu 'Alaihi Wasallam berpuasa secara sempurna sebulan penuh selain pada bulan Ramadhan. Aku pun tidak pernah melihat beliau berpuasa yang lebih banyak daripada berpuasa di bulan Sya'ban.*" (HR. Bukhari no. 1969 dan Muslim no. 1156)

**MOHON TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
SEDANG BERKHUTBAH**

2. Hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad, Imam Abu Dawud dan Imam Nasa'i dan Imam Ibnu Khuzaimah dan beliau katakan hadits ini adalah shohih Dari Usamah bin Zaid berkata: Aku bertanya: *"Wahai Rasulullah, aku tidak melihatmu berpuasa seperti engkau berpuasa di bulan Sya'ban (karena seringnya), beliau menjawab: "Bulan itu adalah bulan yang dilalaikan oleh banyak orang, yaitu antara Rojab dan Ramadhan, di bulan itu diangkat amal-amal kepada Allah Tuhan semesta alam, dan aku ingin amalku diangkat dalam keadaan aku berpuasa".*

3. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim: Dari Sayyidah A'isyah ra beliau berkata: *"Rasulullah ShallAllohu 'Alaihi Wasallam tidak biasa berpuasa satu bulan lebih banyak dari bulan Sya'ban. Sesungguhnya Rasulullah SAW berpuasa pada bulan Sya'ban seluruhnya."* (HR. Imam Bukhari no. 1970 dan Imam Muslim no. 1156)

Dalam lafazh Imam Muslim menyebutkan riwayat dari Sayyidah 'Aisyah radhiyAllohu 'anha dengan sedikit berbeda. *"Nabi ShallAllohu 'Alaihi Wasallam biasa berpuasa pada bulan Sya'ban seluruhnya dan hanya sedikit saja hari-hari terbuka beliau di bulan Sya'ban"*. (HR. Imam Muslim no. 1156)

Dari Riwayat-riwayat tersebut di atas sungguh sangat jelas bahwa Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan Bulan Sya'ban dengan berpuasa.

B. Keutamaan Malam Nishfu Sya'ban

Tentang keutamaan malam Nishfu Sya'ban telah banyak hadits dari Nabi Muhammad SAW diantaranya adalah

1. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, Imam Ahmad Bin Hanbal dan Imam Ibnu Hibban beliau berkata hadits ini shohih yaitu: Dari Sayyidah Aisyah ra beliau berkata: *"Aku kehilangan Rasulullah SAW pada suatu*

malam, kemudian aku keluar dan aku menemukan beliau di pemakaman Baqi' Al-Ghorqod" maka beliau bersabda "Apakah engkau khawatir Allah dan Rasulnya akan menyia-nyikanmu?" Kemudian aku berkata: "Tidak wahai Rasulullah, sungguh aku telah mengira engkau telah mendarangi sebagian isteri-isterimu". Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah menyeru hambanya di malam Nishfu Sya'ban kemudian mengampuninya dengan pengampunan yang lebih banyak dari bilangan bulu domba Bani Kilab (maksudnya pengampunan yang sangat banyak)". (HR. Imam Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, Imam Ahmad Bin Hanbal dan Imam Ibnu Hibban beliau berkata hadits ini shohih). Domba Bani Kilab adalah gerombolan bulu domba terbanyak di Jazirah Arab di waktu itu.

2. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan Imam Baihaqi: Dari Sayyidina Ali bin Abu Thalib bahwasanya Rasulullah bersabda, *"Apabila tiba malam Nishfu Sya'ban, shalatlah pada malam harinya dan puasalah di siang harinya karena Allah menyeru hambanya di saat tenggelamnya matahari, lalu berfirman, "Adakah yang meminta ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuninya, Adakah yang meminta rizki kepada-Ku, niscaya akan memberinya rizki, Adakah yang sakit, niscaya Aku akan menyembuhkannya, Adakah yang demikian (maksudnya Allah akan mengkabul hajat hambanya yang memohon pada waktu itu).... Adakah yang demikian.... Sampai terbit fajar."*

3. Hadits yang diriwayatkan Imam Abu Nu'aim dan dikatakan shohih oleh Imam Ibnu Hibban begitu juga Imam Thabrani berkata semua perowinya adalah orang yang dapat dipercaya (*Tsiqah*): Dari Sayyidina Mu'ad Bin Jabal, dari Nabi SAW beliau berkata: *"Allah Tabaraka wa Ta'ala melihat kepada makhluk-Nya pada malam Nishfu Sya'ban, lalu Allah mengampuni seluruh makhluk-Nya kecuali orang musyrik dan orang yang bermusuhan."*

4. Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a: Dari Abu Musa Al-asy'ari r.a, dari Rasulullah SAW, beliau berkata: *“Sesungguhnya Allah SWT melihat kepada hambaNya di malam nishfu Sya’ban maka Allah SWT mengampuni semua makhlukNya kecuali orang yang menyekutukan Allah atau orang munafik.”*

C. KOMENTAR PARA ULAMA TENTANG MALAM NISHFU SYA'BAN

1. Al-Hafidz Ibnu Rojab Al-Hambali berkata dalam kitabnya Lathoiful Ma'arif hal 199 – 201 yang artinya: *“Dan malam nishfu Sya’ban adalah malam yang para tabi’in negara Syam seperti kholid bin Ma’dan, Makhul, Luqman Bin Amir dan yang lainnya mereka mengagungkan malam Nishfu Sya’ban dan mereka bersungguh-sungguh dalam beribadah di malam tersebut. Dan dari mereka lah umat Islam mengambil faham keutamaannya dan keagungannya.”* Dan Ibnu hajar melanjutkan: Ulama Syam berbeda pendapat dalam menghidupkan malam Nishfu Sya’ban: Pendapat Pertama: Disunnahkan menghidupkannya secara berjamaah di masjid. Dan para ulama tersebut di atas mereka mengenakan pakaian yang paling bagus yang mereka miliki serta membakar kayu harum dan menggunakan celak. Mereka melakukan sholat di masjid pada malam itu. Dan pendapat ini di setuju oleh Ishaq Ibnu Rohawih dan beliau berkata *“Ini bukanlah sebuah bid’ah”*. Berkata Imam Syafi’i: *“Telah sampai berita kepada kami bahwa doa akan di Kabul di lima malam, malam jum’at, malam 2 hari raya, dan Awal Rajab Dan Nifsu Sya’ban”*.

2. Imam Adz-Dzahabi dalam kitabnya Tadzkirotul Khufadz juz 4 hal 132 disaat menjelaskan biografinya Ibnu Asykir beliau katakan: *“Ibnu Asykir adalah seorang hafidz muhaddits Syam yang mempunyai banyak karangan, berkata putra Ibnu Asykir, yaitu Baha Uddin Al-Qosim berkata “Ayahku (Ibnu Asykir) selalu berjamaah serta membaca Al-Qur’an*

dan hatam setiap jum’at dan setiap hari di bulan ramadhan dan selalu ber i’tikaf di menara Asyariyah di Damaskus. Beliau selalu memperbanyak sholat sunnah dan dzikir serta menghidupkan malam Nishfu Sya’ban dan malam id dengan sholat dan dzikir”.

3. Berkata Imam Ibnu Haj dalam kitabnya Al-Madkhol juz 1 hal 257: Fasl malam nishfu Sya’ban Kesimpulan *“Malam Nishfu Sya’ban meskipun bukan malam lailatul qodar akan tetapi adalah malam yang mempunyai keutamaan yang sangat agung dan kebaikan yang sangat banyak. Ulama salaf mengagungkannya serta bersungguh-sungguh dalam menyambut kedatangannya. Dan tidak datang malam Nishfu Sya’ban kepada mereka kecuali mereka sudah siap menghidupkannya seperti yang telah diketahui dari mereka bahwa mereka adalah orang-orang yang mengagungkan syiar Alloh*

4. Berkata Ibnu Taimiyah dalam Majmu’ Fatawa nya, (Ibnu Taimiyah adalah tokoh kebanggaan orang-orang yang mengingkari kegiatan di Malam Nishfu Sya’ban). Ibnu Taimiyah berfatwa: *“Apabila ada orang sholat di malam Nishfu Sya’ban dengan sendirian atau berjama’ah sebagaimana yang dilakukan sebagian kaum muslimin itu merupakan hal yang baik”*. Beliau juga berkata dalam kitab yang sama hal. 132 *“Adapun keutamaan malam Nishfu Sya’ban telah diriwayatkan dari hadits-hadits dan atsar (perkataan para sahabat dan tabi’in) dan sejumlah dari ulama salaf sesungguhnya mereka menghidupkan malam Nishfu Sya’ban dengan sholat. Adapun sholatnya seseorang dengan sendirian pada malam Nishfu Sya’ban cara seperti itu telah dilakukan oleh ulama salaf dan dengan hujjah-hujjah (dalil-dalil) yang jelas maka hal ini tidak boleh di ingkari. Adapun sholat jamaah yang mereka lakukan di malam Nishfu Sya’ban ini berdasarkan atas qoidah umum bahwa dianjurkan berkumpul dalam melakukan ketaatan dan ibadah.*

INFORMASI & INFAQ CENTER

Ibnu Taymiyah menjelaskan dalam kitab *Iqtidho Shirotol Mustaqim* hal 266: Malam Nishfu Sya'ban keutamaannya telah diriwayatkan dari banyak hadits-hadits dan atsar (perkataan sahabat dan tabi'in) yang kesimpulannya, *"Malam Nishfu Sya'ban adalah malam yang diutamakan"*. Dan sebagian ulama salaf ada yang mengkhushuskannya dengan melakukan ibadah sholat. Dan berpuasa di bulan Sya'ban telah diriwayatkan dari hadits-hadits yang shohih. Ada sebagian ulama salaf dari penduduk kota madinah dan juga sebagian ulama kholaf yang mengingkarinya dan berusaha mencederai hadits-hadits yang menunjukkan keutamaannya seperti hadits: *"Sesungguhnya Allah mengampuni di malam Nishfu Sya'ban terhadap dosa dengan pengampunan yang lebih banyak dari bulu domba bani kilab"*.

Setelah Mereka yang mencederai hadits tersebut akhirnya mereka berkata bahwa tidak ada perbedaan diantara bulan Sya'ban dan bulan lainnya. Akan tetapi kebanyakan ulama-ulaama salaf telah mengutamakan (menghidupkan) malam Nishfu Sya'ban sebagaimana nash riwayat yang jelas dari Imam Ahmad karena banyaknya hadits-hadits yang menjelaskan tentang keutamaannya dan juga karena banyaknya perkataan-perkataan dari para ulama salaf yang tersebut dalam kitab musnad-musnad dan sunan-sunan. Meskipun memang ada beberapa riwayat yang lain yang dipalsukan.

Kesimpulan:

Bagi siapapun yang ingin menyampaikan kebenaran harus jujur dan amanat karena ada ancaman hukuman berat dari Alloh SWT bagi pengkhianat-pengkhianat. Ada sebagian kaum muslimin yang mendustakan semua hadits-hadits yang berkenaan dengan keutamaan Bulan Sya'ban dan Menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban. Sungguh dikhawatirkan mereka Akan dihukum oleh Allah karena telah berdusta atas Nabi Muhammad SAW.

Dan memang ada beberapa riwayat palsu tentang keutamaan menghidupkan Malam Nishfu Sya'ban. Akan tetapi bagi

orang yang takut kepada Alloh SWT haruslah jujur, yang palsu harus dibuang akan tetapi jika ada riwayat yang telah dianggap benar (shohih) oleh Ahli Hadits tidak ada bagi kita kecuali menginghafi dan menerimanya. Bahkan jika seandainya tidak ada riwayat yang benar dan hanya ada yang dhoif hal tersebut oleh para ulama masih bisa digunakan untuk memacu amal baik dengan syarat-syaratnya. Apalagi sudah terbukti ada beberapa ahli hadits yang menghukumi keshohihannya.

Dan telah disebutkan perkataan sebagian dari ulama-ulama yang menyeru untuk menghidupkan malam Nishfu Sya'ban dengan dzikir sholat dan lain-lain. Maka jika ada orang di akhir zaman ini yang dengan lantang berkata bahwa ulama terdahulu tidak pernah menghimbau menghidupkan malam Nishfu Sya'ban lalu mereka katakan menghidupkan malam Nishfu Sya'ban adalah bid'ah, maka orang tersebut adalah salah satu dari dua.

Pertama; mereka adalah orang yang tidak mengetahui para ulama salaf. Jika demikian adanya orang-orang tersebut tidak perlu di ikuti karena sempitnya wawasan tentang ulama salaf. Bahkan Dia telah kurang ajar kepada ulama terdahulu.

Kedua; mereka telah mengetahui apa yang telah disebutkan oleh para ulama salaf di atas hanya karena kecurangan mereka, mereka sembunyikan kebenaran ini karena menuruti hawa nafsu. Dan kita pun tidak perlu mengikuti orang yang mengikuti hawa nafsu. Dan bagi kita adalah tidak ada pilihan lain kecuali *"Mengikuti ulama-ulama yang menghimbau dan menghidupkan malam Nishfu Sya'ban"*. Cara menghidupkan malam Nishfu Sya'ban adalah dengan memperbanyak amal-amal yang diajarkan oleh Rosulullah SAW seperti melakukan sholat sunnah hajat, sholat sunnah tasbih, sholat sunnah witir atau dengan bersholatwat, berdzikir, beristighfar dan membaca Al-Qur'an atau membaca ilmu yang menjadikan kita semakin dekat kepada Alloh SWT. *Wallohu a'lam Bishshowab*